

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pemerintah menjamin keberlangsungan hidup dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang tertuang pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha seseorang yang bersifat positif dan memiliki peranan penting dalam melahirkan manusia mandiri dan bermanfaat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman luas serta mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Pendidikan bukan hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, melainkan pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan karakter, keterampilan, ilmu pengetahuan, moral, watak dan kemandirian dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sebagaimana pendidikan agama Islam mengajarkan dan berusaha untuk membangun moral atau akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

---

<sup>1</sup> J.D. Gordon, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 7, no. 2 (2003): 4.

Pendidikan agama Islam adalah usaha dalam mentransfer pemahaman ajaran agama Islam dan nilai-nilainya yang menjadikan sebagai pandangan dan sikap hidup seorang muslim. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar yang mana pendidik memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai agama, sehingga melahirkan seorang yang memiliki pemahaman, sikap, dan karakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan masyarakat ataupun kehidupan sekolah.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk dipelajari bagi setiap peserta didik yang mana di dalam pendidikan agama Islam mengandung pembelajaran yang mendasar dan digunakan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, diantaranya tentang bersuci, ibadah, syari'ah dan lain sebagainya. Akan tetapi, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki waktu yang terbatas dan dilaksanakan selama satu kali setiap minggu dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Oleh karena itu, sekolah memberikan fasilitas berupa waktu tambahan melalui program keagamaan sebagai bentuk penguatan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan *religius culture* di sekolah.

Mengembangkan budaya yang agamis atau *religius culture* di sekolah merupakan landasan yang kokoh secara normatif *religius* ataupun secara konstitusional, sehingga tidak adanya sekolah yang menolak dari strategi tersebut. Ketika bangsa mengalami kemerosotan *multidimensional* yang terletak pada akhlak atau moral, maka hal tersebut perlu dikembangkan dalam lembaga pendidikan, baik pendidikan umum ataupun madrasah dengan mempertimbangkan dimensi pluralis dan multikultural yang menjadi ciri khas

bangsa Indonesia serta mengantisipasi berbagai akses yang mungkin terjadi dari akibat pengembangan budaya agama atau *religious culture* di sekolah.<sup>2</sup> Pengembangan *religious culture* di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan program keagamaan.

SMA Negeri 1 Singosari Malang merupakan sekolah umum negeri yang memiliki keberagaman latar belakang, baik secara agama, ras, ataupun budaya yang dibawa ke sekolah. Mayoritas siswa-siswinya beragama Islam dan sedikit saja yang beragama lain, sehingga sekolah ini memberikan porsi ibadah bagi setiap pemeluk agama di sekolah ini, baik itu siswa yang muslim ataupun non muslim. Sekolah ini memiliki karakteristik sesuai dengan lokasinya, yaitu Singosari. Singosari ini identik dengan religiusitas yang mana memiliki persebaran pondok pesantren yang meluas dan beragam, sehingga hal ini dijadikan sebuah ikon atau karakteristik SMA Negeri 1 Singosari. Sekolah ini sudah memiliki ma'had sendiri sebagai penguatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui program keagamaan untuk memberikan tambahan wawasan kepada peserta didik serta menumbuhkan *religious culture* di SMA Negeri 1 Singosari Malang.<sup>3</sup>

Dengan keterbatasan waktu pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah, tentunya materi yang disampaikan kepada peserta didik kurang efektif. Peserta didik hanya memahami materi dari bungkusnya saja dan belum pada tahap pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program untuk *menembel* keterbatasan waktu pembelajaran

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), 318.

<sup>3</sup> Observasi, SMA Negeri 1 Singosari, 29 September 2023.

dengan program keagamaan. Sebelum pembelajaran berlangsung, peserta didik akan diarahkan ke masjid al-Insyrah untuk melaksanakan program keagamaan berupa ubudiyah yang berisikan shalat dhuha secara berjama'ah dan untuk literasi dilaksanakan di kelas masing-masing. Kemudian program ma'had ini berisikan kajian kitab, yang mana peserta didik akan meresume materi yang disampaikan oleh pemateri sesuai dengan jadwal pembelajaran serta hasil dari *resume* tersebut akan dikumpulkan kepada guru PAI sebagai tambahan nilai.<sup>4</sup>

Program keagamaan merupakan program yang terencana dan terstruktur secara sistematis yang mana memiliki tujuan dalam membentuk kecakapan siswa-siswi SMA Negeri 1 Singosari, baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan ubudiyah. Hal ini merupakan bentuk penguatan pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui program keagamaan yang meliputi, pertama program ubudiyah yaitu literasi al-Qur'an, klinik al-Qur'an, shalat dhuha, kultum sebelum shalat dhuhur, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah serta Jum'at religi. Kedua, program ma'had yang berisikan kajian kitab dengan materi *Nashoikhul 'Ibad, at-Targhib wa at-Tarhib, Tafsir Jalalain, Arba'in Nawawi, Washoya, Fiqh* teori dan praktik. Ketiga, program keputrian yang berisikan materi fiqh wanita, al-Qur'an, dan keterampilan wanita yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi isu-isu hangat dan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya.<sup>5</sup> Ketiga program tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis di luar jam pembelajaran.

Sebagaimana pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang program keagamaan yang digunakan sebagai penguatan mata pelajaran

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama pak Ilman Ardy Chalim S.Pd. SMA Negeri 1 Singosari, 02 Desember 2023.

<sup>5</sup> Wawancara bersama Pak Zainal Fanani, S.Pd. SMA Negeri 1 Singosari, 29 September 2023.

pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan *religius culture* di SMA Negeri 1 Singosari Malang. Program ini perlu ditekankan kepada peserta didik di sekolah, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik di sekolah ini beragama muslim, sehingga mereka tidak akan kalah saing dengan siswa yang bersekolah di madrasah yang kaya akan pemahaman ilmu agama. Melalui program keagamaan ini, peserta didik dapat memanfaatkan program tersebut dengan baik untuk melatih dan mengembangkan pemahaman keagamaan dalam dirinya.

SMA Negeri 1 Singosari Malang sebagai sekolah umum negeri yang menekankan *religius culture* dan pendalaman ilmu agama bagi peserta didik, sehingga sekolah ini membentuk dan melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan non akademik, melainkan menjadikan pribadi agamis dari latar belakang sekolah umum yang menarik untuk di teliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti program tersebut dengan judul **“Strategi Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menumbuhkan *Religius Culture* di SMA Negeri 1 Singosari Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk *religius culture* SMA Negeri 1 Singosari Malang?
2. Bagaimana strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan *religius culture* SMA Negeri 1 Singosari Malang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan *religius culture* SMA Negeri 1 Singosari Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bentuk *religius culture* SMA Negeri 1 Singosari Malang.
2. Mengetahui strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan *religius culture* SMA Negeri 1 Singosari Malang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan *religius culture* SMA Negeri 1 Singosari Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta *religius culture* melalui program keagamaan yang akan diterapkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan terhadap strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan *religius culture* melalui program keagamaan. Dimana lembaga pendidikan umum dapat memberikan fasilitas dalam pendalaman,

penguatan, pemahaman dan keterampilan keagamaan melalui program ini, sehingga lembaga pendidikan umum tidak akan kalah saing dengan lembaga pendidikan madrasah dalam unsur keagamaan.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, pendidik dapat memberikan gambaran penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui program keagamaan. Program ini terdiri dari program ubudiyah yang berisikan literasi al-Qur'an, klinik al-Qur'an, shalat dhuha, kultum sebelum shalat dhuhur, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah sert Jum'at religi. Program ma'had berisikan kajian kitab dengan materi *Nashoikhul 'Ibad, at-Targhib wa at-Tarhib, Tafsir Jalalain, Arba'in Nawawi, Washoya, Fiqh* teori dan praktik. Sedangkan untuk program keputrian ini berisikan materi fiqh wanita, al-Qur'an, dan keterampilan wanita yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam mengatasi isu-isu hangat dan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan diluar jam pembelajaran kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya program ini, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan sebagai bentuk pendalaman atau penguatan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti karena adanya keterbatasan waktu di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran, motivasi dan pembiasaan dalam melakukan program keagamaan ini.

d. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini, orangtua dapat memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta bekerjasama dengan lembaga pendidikan guna melahirkan peserta didik yang religius di lingkungan sekolah serta orang tua tidak akan khawatir bahwa anak-anak tidak akan miskin ilmu agama.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan masukan kepada peneliti dimasa mendatang untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

## E. Penelitian Terdahulu

Dilihat keberhasilan suatu sistem informasi, terdapat beberapa model teoritis yang diciptakan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dikarenakan situasi, kondisi dan tujuan yang berbeda, sehingga menyebabkan variasi dalam penelitian. Peneliti berusaha untuk menelaah penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fitron Alvi Fauzi Rizqon pada tahun 2020 judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam Tentang Ubudiyah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tunjungan Nganjuk)”.<sup>6</sup> Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran fikih kitab *fathul qorib*, penguatan pendidikan agama Islam tentang ubudiyah, serta faktor pendukung dan

---

<sup>6</sup> Rizqon, Fitron Alvi Fauzi, “Penguatan Pendidikan Agama Islam tentang Ubudiyah melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (*Studi Kasus* di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tunjungan Nganjuk)”, (Skripsi IAIN Kediri, Kediri, 2020).

penghambat pembelajaran fikih dengan kitab *fathul qorib* di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tunjungan Nganjuk. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menumbuhkan *religius culture*, serta faktor pendukung dan penghambat program keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Risma Zuliyana pada tahun 2022 dengan judul, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI MI Muhammadiyah Surodadi 2 Sawangan Magelang”. Penelitian ini membahas tentang penerapan karakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas pada peserta didik.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menumbuhkan *religius culture*, serta faktor pendukung dan penghambat program keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran.
3. Skripsi yang ditulis oleh Zakratul Firdaus pada tahun 2023 dengan judul, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno Bojonegoro”. Penelitian ini membahas tentang P5 pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menghasilkan beberapa elemen pada diri peserta didik, yaitu menjadikan karakter siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, percaya diri, bermusyawarah, melatih kepemimpinan,

---

<sup>7</sup> Zuliyana, Risma, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI Muhammadiyah Surodadi 2 Sawangan Kab. Magelang”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2022).

dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menumbuhkan *religious culture*, serta faktor pendukung dan penghambat program keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nofia Eka Setiani, Maryono, dan Salis Irvan Fuandi pada tahun 2022 dengan judul, “Implementasi Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Wonosobo”. Penelitian ini membahas tentang bentuk pembiasaan melalui program harian, yaitu shalat berjama’ah dan program mingguan berupa shalat jum’at, keputrian, literasi keagamaan setiap pagi dan KKI (Kelompok Kajian Islam), serta program tahunan, yaitu maulid nabi, isra’ mi’raj, dan pesantren Ramadhan.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menumbuhkan *religious culture*, serta faktor pendukung dan penghambat program keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran.
5. Jurnal ini ditulis oleh Dwi Muthia Ridha Lubis, Amiruddin Saihaan, dan Salminawarti pada tahun 2023 dengan judul, “Penerapan *Religious Culture* melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an dan Shalat Dhuha di madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini membahas tentang *religious culture* melalui pembiasaan membaca al-Qur’an baik dalam jam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran sesuai dengan tajwid dan fashohah al-Qur’an, pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Firdaus, Zakratul, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno Bojonegoro”, (Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro).

<sup>9</sup> Nofia Eka Setiyani, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi, “Implementasi Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Wonosobo,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023): 1–9.

shalat dhuha berjama'ah, dan saling sapa serta berjabat tangan kepada guru ataupun teman sebaya.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menumbuhkan *religious culture*, serta faktor pendukung dan penghambat program keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Penguatan**

Strategi penguatan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan matang dan tersusun secara sistematis yang digunakan untuk menguatkan ataupun meningkatkan pemahaman materi melalui usaha atau langkah-langkah yang dipilih agar berjalan secara efektif dan efisien.

### **2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mata pelajaran satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini mengajarkan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan syari'at islam yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari hingga akhir hayat, sehingga dibutuhkan suatu strategi untuk pendalaman atau penguatan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di luar jam pelajaran agar materi dapat disampaikan menyeluruh dan efektif serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Dwi Muthia Ridha Lubis, Amiruddin Sihaan, and Salminawati, "Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur'an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah" 4 (2023): 903–16.

### 3. *Religious Culture*

*Religious culture* adalah kebiasaan atau budaya yang ada di sekolah, baik itu baik ataupun buruk. Bentuk religius ini ditunjang dengan pondok pesantren atau dikenal dengan ma'had dengan program keagamaan di dalamnya. Dengan adanya keberagaman ini, kepala sekolah memutuskan untuk melahirkan *religious culture* di sekolah dengan berbagai cara. Salah satunya adalah memberikan fasilitas berupa program keagamaan yang digunakan untuk menyampaikan dan melahirkan peserta didik dengan nilai-nilai keislaman yang melekat kuat pada dirinya. Sedangkan untuk peserta didik beragama non-muslim juga diberikan fasilitas dengan mendatangkan pendidik dari luar sekolah untuk mendapatkan bimbingan keagamaan di tempat tertentu.

### 4. Program Keagamaan

Program keagamaan ini terdiri dari program ubudiyah, ma'had, dan keputrian. Program ubudiyah sangat identik dengan ibadah yang mencakup banyak hal, diantaranya literasi al-Qur'an, klinik al-Qur'an, shalat dhuha, kultum sebelum shalat dhuhur, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah serta Jum'at religi. Program ma'had berisikan kajian kitab dengan materi *Nashoikhul 'Ibad, at-Targhib wa at-Tarhib, Tafsir Jalalain, Arba'in Nawawi, Washoya, Fiqh* teori dan praktik. Sedangkan untuk program keputrian ini berisikan materi fiqh wanita, al-Qur'an, dan keterampilan wanita yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam mengatasi isu-isu hangat yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya. Dari ketiga program tersebut, diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif

untuk mengenal dan mendalami materi, keterampilan dan sikap yang telah diberikan.